

# Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar Islam Imam Bukhori Tulungagung

Hasnan Habib<sup>1</sup>, Yoga Sari Prabowo<sup>2</sup>, Muhammad Siddiq Asyhari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI Muhammadiyah, [Habibvira22@gmail.com](mailto:Habibvira22@gmail.com)

<sup>2</sup>STAI Muhammadiyah, [prabowoedukasi20@gmail.com](mailto:prabowoedukasi20@gmail.com)

**Abstract** :This exploration is spurred by the rising peculiarity of tormenting in schools. This examination means to figure out the effect of harassing at the Tulungagung Islamic Primary School and the job of Islamic Strict Training in forestalling and defeating this tormenting peculiarity. The consequences of the exploration showed that understudies who were the objects of harassing felt apprehensive which was communicated by crying, understudies felt discouraged, understudies were hesitant to go to class and a close to home reaction happened by tormenting back at the main domineering jerk. The school's moves toward conquer existing harassing conduct are to complete general effort to all understudies, discuss seriously with the culprits of tormenting, include guardians or gatekeepers of understudies in taking care of tormenting cases and upgrade Islamic Strict Training subjects by executing Islamic-based programs. to all understudies. In this examination, the outcomes found that harassing conduct at SDI Imam Bukhori can be forestalled and overwhelmed with proof that the culprits of tormenting acts are receptive and ready to concede their slip-ups and apologize to understudies who are the objects of tormenting, understudies who have done tormenting acts. it is likewise simple to coordinate and teach through existing projects, instances of harassing can be smothered as instances of an understudy asking one more understudy for cash, making the understudy be apprehensive and not have any desire to go to class, instances of tormenting are done by something like 3 understudies in a timeframe for 1 year.

**Key Word** : Impact, Bullying, School,

## PENDAHULUAN

Di sekolah-sekolah di Indonesia, perilaku bullying bukanlah sebuah contoh perilaku yang dapat diterima. Bullying dicirikan sebagai contoh perbuatan keganasan yang berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan alasan untuk menyakiti orang tersebut, baik kerusakan tersebut nyata atau tidak.<sup>1</sup> Fenomena bullying di sekolah di Indonesia terjadi pada tingkat yang berbeda-beda. mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi.

Perilaku bullying terus menghantui para pelajar di Indonesia. Kasus bullying yang terjadi di Indonesia terus berkembang secara konsisten. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) wilayah Jawa Timur termasuk dalam daftar daerah yang kasus bullyingnya terus meningkat.<sup>2</sup> Hal ini memerlukan perhatian yang lebih penting, khususnya bagi para pengajar atau guru di sekolah, untuk menghadapi fenomena ini dengan baik dan mencari solusi untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, contoh bullying yang sering terjadi adalah kasus perselisihan antar siswa atau rasa ingin mendominasi dan mengintimidasi dari pihak senior terhadap anak di bawahnya, baik secara fisik maupun non fisik. Mengingat dalam Islam, perilaku bullying adalah perilaku yang tidak terpuji. Karena perilaku bullying baik fisik maupun non fisik keduanya berdampak buruk bagi korban bullying. Perilaku bullying umumnya ditunjukkan dengan mengolok-olok, cemoohan, intimidasi, pemerasan, kekerasan fisik yang semuanya merupakan tindakan yang dilarang oleh agama dan mengakibatkan konsekuensi merugikan lainnya bagi para korban bullying. Dampak buruk bagi para korban bullying antara lain meningkatnya tingkat ketakutan korban, mereka cenderung mudah marah, penurunan tingkat kesehatan mental, cenderung menarik diri dari lingkungan dan mereka tidak dapat berkomunikasi dan berbaur dengan baik dengan lingkungan mereka secara keseluruhan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dampak buruk dari perilaku bullying terhadap korban menyebabkan korban menjadi takut dan menarik diri dari lingkungan sosial, berubah menjadi

---

<sup>1</sup> Sabbihisma Maydita Dewantari, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan Kharisma, "Analisis Penyebab Tindakan Bullying Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 723–28, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.

<sup>2</sup> Jihan Fairuz Atikah and Aniek Wirastania, "Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya," *Efektor* 9, no. 2 (2022): 264–71, <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17824>.

individu yang pendiam, dan kemudian siswa yang menjadi korban dapat melawan dengan melawan pelaku yang mengganggunya.<sup>3</sup>

Perilaku bullying siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya, kondisi kehidupan dan sosial yang tidak menguntungkan, pola pengasuhan keluarga yang tidak tepat, dan lain-lain. Tidak adanya pendidikan karakter yang baik terhadap pelaku bullying adalah salah satu alasan terjadinya perilaku bullying di kalangan siswa.<sup>4</sup> Pendidikan nilai atau pelatihan moral adalah kata lain untuk pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ini yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih siap untuk bertindak secara etis dan dapat diandalkan serta melihat kualitas-kualitas positif dalam lingkungan mereka secara keseluruhan. Pendidikan moral atau pendidikan karakter adalah ilmu atau pengetahuan tentang bagaimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan baik sebagaimana manusia.<sup>5</sup> Dan hal ini menjadi salah satu hal yang dapat mencegah siswa terpengaruh oleh perilaku buruk di lingkungan umum adalah dengan memiliki program pendidikan karakter yang kuat. Pendidikan karakter religius adalah sejenis pendidikan karakter yang secara mendasar mempengaruhi perilaku bullying. Dalam hal orang yang mendidik siswa di bidang keahliannya, menjadi salah satu variabel agar siswa tidak terkena dampak dari perilaku bullying yang terdapat pada keadaannya saat ini.<sup>6</sup> Pendidikan karakter yang juga berdampak pada perilaku bullying adalah pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan karakter yang bernilai yang menumbuhkan perilaku setia dalam melaksanakan pelajaran agama yang dianut. Karakter religius sendiri secara garis besar diperhatikan dan ditunjukkan melalui ilmu atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mata pelajaran PAI, peserta didik dididik agar memiliki sifat dan akhlak mulia atau Akhlaqul Kariimah. Karakter religius jika dicerna dengan baik oleh peserta didik akan melahirkan peserta didik yang mempunyai karakter sabar, pemaaf, perhatian, tunduk pada pedoman, bersikap ikhlas dan wajar, tidak pilih kasih, mempunyai rasa empati terhadap sesamanya, memiliki ketahanan yang tinggi dan cinta keharmonisan.

Perilaku bullying juga kerap terjadi di kalangan siswa setingkat sekolah dasar. Salah satu penjelasannya adalah adanya hubungan yang tidak menguntungkan antar bagian sekolah, sehingga

---

<sup>3</sup> "DAMPAK BULLYING TERHADAP PERILAKU REMAJA MASA KINI," *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.

<sup>4</sup> Dewantari, Humairah, and Kharisma, "Analisis Penyebab Tindakan Bullying Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar."

<sup>5</sup> Azahra Dewanti Galuh et al., "*Jurnal Basicedu*" 5, no. 6 (2021): 5169–78.

<sup>6</sup> Makhful Makhful, "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (2022), <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.304>.

menyebabkan lingkungan yang tidak mendukung.<sup>7</sup> Misalnya, siklus pembelajaran tidak berjalan dengan baik, guru tidak mempunyai kualitas atau kompetensi yang baik, tidak ada penekanan pada pembelajaran yang dapat mendukung terwujudnya karakter yang baik pada siswa, dan lain-lain. Anak usia dini memang memiliki peluang untuk memulai melakukan tindakan bullying, karena dalam kehidupan sosialnya usia anak-anak dituntut untuk bersosialisasi dan beradaptasi dalam berhubungan dengan teman sebayanya.<sup>8</sup> Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying dikalangan siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Islam (SDI) Imam Bukhori Tulungagung.

## METODE PENELITIAN

### *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan ini bersifat kualitatif. Hal ini karena pemeriksaan ini mempunyai ciri-ciri penelitian kualitatif, seperti setting metodologis, pemanfaatan individu sebagai instrumen, fokus pada proses dibandingkan hasil, dan kehadirannya tidak hanya dibatasi oleh titik pemeriksaan. Penelitian yang interaktif adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang isu-isu terkait realita lapangan, manusia dan social. Bukan untuk menggambarkan lapisan realitas eksternal seperti yang dilakukan pemeriksaan kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.. Penelitian diarahkan pada pengaturan atau setting alami dan bukan merupakan hasil perlakuan atau manipulasi variabel terkait.<sup>9</sup>

Sebagai aturan umum, pemeriksaan kualitatif adalah suatu metode untuk menyelidiki apa yang terjadi pada suatu wawancara, suatu objek yang ditetapkan untuk membuat deskripsi atau lukisan yang tepat, pasti, dan tepat mengenai kebenaran atau realita terhadap fenomena yang sedang diteliti.

---

<sup>7</sup> Asri Sukawati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda, "Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 354–63, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>.

<sup>8</sup> Made Karlina et al., "JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan ( ITEKES ) Bali EDUKASI BULLYING PADA REMAJA DI SMA NEGERI BALI MANDARA ( Bullying Education For Teenagers at SMA Negeri Bali Mandara )" 2, no. 2 (2023): 122–26.

<sup>9</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Penelitian kualitatif menguraikan perspektif partisipan dengan kerangka kerja yang interaktif dan fleksibel.

Alasan peneliti memanfaatkan penelitian kualitatif adalah agar para peneliti dapat meneliti objek penelitian sesuai dengan keadaan normal yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat menggambarkan data dari seseorang baik melalui observasi maupun wawancara.

### ***Lokasi Penelitian***

Dalam peninjauan kali ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam(SDI) Imam Bukhori Tulungagung yang terletak di desa Sobontoro, kecamatan Boyolangu, kabupaten Tulungagung. Daerah atau tempat penelitian sendiri merupakan tempat dilakukannya pemeriksaan.

SDI Imam Bukhori merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Imam Bukhori Tulungagung. Sekolah dasar ini berorientasi pada pengajaran agama Islam dengan Tahfidz atau Hafalan Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa dapat memiliki pembinaan Islam yang baik dan menguasai Al-Qur'an sejak usia dini.

### ***Sumber Data***

Sumber informasi dalam penelitian adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti meliputi tiga bagian, yaitu:

#### *1. Person*

Yaitu Sumber data yang dapat memberikan data dalam bentuk reaksi verbal melalui wawancara atau reaksi tertulis melalui penilaian sentimen publik. Sumber data dalam bentuk wawancara mendalam ini ditujukan kepada Kepala SDI Imam Bukhori Tulungagung, ustadz/ustadzah dan pihak-pihak yang terkait dengan penelusuran ini.

#### *2. Place*

Yaitu Sumber data memberikan gambaran besar sumber informasi keadaan diam dan bergerak sepanjang pengamatan. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah berbagai berbagai perangkat keras yang membantu proses pembelajaran di SDI Imam Bukhori Tulungagung.

#### *3. Paper*

Yaitu Sumber data yang ditampilkan dalam bentuk gambar, angka, huruf atau gambar lain, dimana untuk mendapatkan data tersebut diperlukan interaksi dokumentasi.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Dengan tujuan pengumpulan data yang pasti, peneliti berupaya mencari informasi yang berhubungan dengan rencana permasalahan dalam penelitian ini, seperti pendapat, fakta-fakta dan dokumentasi. Ada tiga strategi pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu observasi khusus, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu tata cara pengumpulan data dalam penelitian, termasuk pemeriksaan kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Strategi pengumpulan datanya bergantung pada kearifan yang memanfaatkan reseptor secara langsung, khususnya mata dan telinga tanpa menggunakan panduan apa pun.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi participant, khususnya dengan mengikutsertakan diri dalam komunikasi yang dilakukan dengan memeriksa subjek dalam lingkungannya saat ini, serta mengumpulkan data secara sistematis sebagai catatan lapangan. peneliti memanfaatkan lembaran catatan kecil dan media rekaman suara untuk melengkapi observasi participant ini. Media ini mempunyai opsi untuk merekam data secara signifikan yang ditemui oleh peneliti selama interaksi observasi. Observasi ini menyangkut hal-hal yang menyertainya luar dan dalam yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Imam Bukhori, Tulungagung, yaitu :

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Imam Bukhori, Tulungagung
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana interaksi antar peserta didik di Sekolah Dasar Islam Imam Bukhori, Tulungagung
- c. Hal-hal yang berkaitan tindakan bullying di Sekolah Dasar Islam Imam Bukhori Tulungagung
- d. Hal-hal lain yang berkaitan peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah semacam korespondensi verbal atau percakapan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi. Wawancara tersebut dimotori oleh dua pihak, yaitu pihak peneliti yang menjelaskan beberapa permasalahan yang mendesak dan pihak yang diwawancarai yang memberikan data dari jawaban atas pertanyaan dari peneliti. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara yang dipimpin secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara mendalam atau sistem tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian. Dengan memanfaatkan metodologi ini, kita tentu dapat memutuskan apakah data yang diberikan oleh peneliti relevan atau tidak dengan keadaan seputar subjek penelitian. Selain itu, di SDI Imam Bukhori Tulungagung, para peneliti memanfaatkan strategi ini untuk menentukan peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying. Dalam wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggali informasi kepada Kepala Sekolah SDI Imam Bukhori Tulungagung dan para ustadz/guru yang lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Dokumentasi dapat diperoleh dari majalah, catatan buku, notulensi rapat, rencana, dan lain-lain. Dalam dokumentasi ini peneliti mengambil informasi tentang catatan-catatan apa saja yang berhubungan dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti, mulai dari informasi tentang profil, visi dan misi. SDI Islam Imam Bukhori, daftar jumlah ustadz-ustadzah dan muridnya, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya penelitian.

#### ***Teknik Analisis Data***

Teknik untuk menganalisis penelitian adalah penyajian data. yaitu suatu tindakan yang mengorganisasikan bermacam-macam informasi dengan tujuan yang dapat dicapai. dalam tersusunnya informasi

Metode pemeriksaan informasi yang digunakan adalah cara yang paling umum yaitu mengumpulkan data, menentukan data (memilah data ke dalam model tertentu, klasifikasi, topik tertentu), menampilkan data (mengkoordinasikan data sebagai sistem, bagan, diagram

tertentu), dan memutuskan secara sederhana dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena perilaku bullying dan peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku bullying di SDI Imam Bukhori Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, terdapat beberapa kasus bullying di sekolah dasar ini. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pemeriksaan melalui wawancara dengan para guru dan kepala sekolah di sekolah dasar tersebut.

Ada 3 macam perilaku bullying di SDI Imam Bukhori Tulungagung. Yaitu bullying lisan/verbal, bullying social dan bullying emosional. Bullying verbal adalah perilaku kebrutalan sebagai kata-kata buruk yang diucapkan dan diterima dengan indera pendengaran seperti menghina, mencela, mengejek, mencemooh, memberi julukan yang tidak disukai oleh seseorang.<sup>10</sup> Dampak buruk yang dialami para korban bullying verbal antara lain timbulnya rasa takut, cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, cenderung pemurung, tidak mampu berinteraksi dan berbaur dengan baik dengan suasana umum. Bullying verbal di SDI Imam Bukhori Tulungagung dilakukan oleh seorang siswa terhadap siswa lainnya dengan cara mengejek dan membentak. Sedangkan bullying sosial dilakukan dengan pengkucilan terhadap individu siswa yang menjadi objek bullying oleh kelompok siswa yang lain. Sedangkan bullying emosional dilakukan oleh salah satu siswa dengan cara meminta uang kepada siswa yang lain atau meminta dibelikan makanan sehingga membuat siswa yang menjadi objek bullying merasa takut.

Perilaku bullying di SDI Imam Bukhori Tulungagung menimbulkan beberapa akibat buruk bagi siswa lainnya. Dampak negative dari perilaku bullying yang ada adalah membuat siswa-siswa yang menjadi objek bullying merasa ketakutan yang diekspresikan dengan menangis, siswa merasa tertekan dan siswa takut untuk berangkat ke sekolah, serta terjadinya respon emosional yang mengakibatkan siswa yang menjadi objek bullying memicu siswa yang lain untuk melakukan bullying balik kepada pelaku bullying pertama.

---

<sup>10</sup> Siti Fatimatuz Zahra, Widya Utami Lubis, "Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022," *ALACRITY : Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 69–78, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>.

Dalam mengatasi perilaku bullying yang ada, SDI Imam Bukhori Tulungagung melakukan beberapa langkah untuk mengatasi dan mencegah perilaku bullying yang ada di sekolah. Diantaranya adalah:

1. Melakukan sosialisasi. Sosialisasi oleh pihak sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Karena segala permasalahan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah itu sendiri.<sup>11</sup> Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada seluruh pelajar mengenai risiko bullying, akibat buruk yang ditimbulkan akibat perilaku bullying dan garis besar bullying dari segi agama seperti ancaman atau hukuman bagi para pelaku bullying. Sosialisasi ini dilakukan oleh para guru di berbagai tempat dan kondisi berbeda. Diantaranya dilakukan oleh kepala sekolah, para wali kelas dan guru-guru yang mengampu mata pelajaran tertentu yang dilakukan saat apel/upacara setiap hari senin, saat akan memulai pelajaran atau disaat-saat atau agenda tertentu seperti saat kajian islam pekanan atau bulanan.
2. Melakukan pemanggilan oleh guru yang bersangkutan kepada pelaku bullying untuk berkomunikasi secara lebih dekat dan terbuka antara pihak guru dan pelaku bullying. Komunikasi dilakukan dengan penuh santun dan mengedepankan kasih sayang, sikap merangkul dan mengayomi bagi pelaku bullying agar pelaku bullying tidak merasa tertekan dan bersedia mengungkapkan perasaannya yang berkaitan dengan perilaku bullyinnya
3. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mencegah dan mengatasi bullying pada anak seperti jika terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mencegah dan mengatasi segala hal yang dapat mengantarkan anak pada sesuatu yang negative seperti perilaku bullying.<sup>12</sup> Dalam mengatasi perilaku bullying SDI Imam Bukhori melibatkan wali/orang tua siswa dalam menangani kasus-kasus bullying yang terjadi di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang dasar, sifat, watak dan hal-hal lain yang ada pada individu siswa yang melakukan tindakan bullying di sekolah sehingga dipercaya tindakan bullying tersebut dapat diatasi secara tuntas.
4. Optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam merealisasikan langkah ini, SDI Imam Bukhori Tulungagung mengadakan program-program berbasis Islam untuk mengatasi perilaku bullying yang ada di sekolah. Diantaranya adalah :

---

<sup>11</sup> Kalangan Pelajar-santri, "JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Peran Sekolah Dalam Mengatasi Terjadinya Tindak Bullying Di" 8, no. 1 (2023): 1–8.

<sup>12</sup> Kili Astarani and Dian Taviyanda, "Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku Bullying Dalam Kehidupan Anak" 3, no. 1 (2020): 39–43.

- a. Program pertama adalah optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Para siswa diajarkan untuk memahami agama Islam secara menyeluruh yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Mulai dari materi Aqidah, Qur'an Hadits, Tarikh Islam, Ibadah dan Akhlak. Para siswa dituntut untuk memahami setiap materi yang diajarkan yang dilengkapi dengan hafalan ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad, perkataan para ulama islam yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga para siswa dapat memahami materi dengan baik
- b. Program berikutnya adalah program Pembiasaan Akhlak. Program ini dijalankan dengan mengajarkan kepada seluruh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas tentang akhlak dan adab dalam islam. Di dalamnya memuat adab terhadap diri sendiri, adab terhadap lingkungan, adap terhadap hewan, adab terhadap teman, adab terhadap guru dan adab terhadap orang tua. Program pembiasaan akhlak ini dijalankan dengan serius dengan pemantauan secara masiv oleh para guru di SDI Imam Bukhori Tulungagung terutama guru wali kelas. Sehingga ketika ada siswa yang bertindak tidak sesuai dengan adab yang diajarkan siswa akan segera mendapat perhatian oleh guru dan kemudian guru akan melakukan teguran atau sosialisasi secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan.
- c. Program selanjutnya adalah penerapan 5S, yakni Sapa, Salam, Salim, Senyum, Sopan. *Sapa*, para siswa diarahkan untuk selalu menyapa kepada siapapun yang dia temui di lingkungan sekolah. *Salam* dan *Salim*, tidak cukup dengan menyapa para siswa juga di arahkan untuk mengucapkan salam sekaligus dengan salim atau berjabat tangan. *Senyum*, para siswa juga diarahkan untuk murah senyum kepada sesame. *Sopan*, para siswa diarahkan untuk selalu bersikap sopan. Sopan adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya.<sup>13</sup> Sikap sopan dapat diimplementasikan dengan sikap saling menghormati, saling menyayangi dan saling memaafkan. Program 5S ini bertujuan untuk menimbulkan efek dan aura positif pada para siswa dan diharapkan tumbuhnya rasa kasih sayang diantara para siswa, rasa peduli dan rasa kekeluargaan sehingga hubungan para siswa dengan siswa yang lain bisa semakin harmonis Sebagaimana pada program pembiasaan akhlak sebelumnya, program 5S ini juga

---

<sup>13</sup> Hesti Pertiwi, "MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

dilakukan dengan pantauan secara masiv oleh para guru sehingga program tersebut dapat dijalankan dengan baik dan dampak positif yang diharapkan dapat terwujud bagi para siswa

Dengan dilaksanakannya program-program di atas, baik di dalam maupun di luar wali kelas, maka terlihat bahwa tindakan bullying di SDI Imam Bukhori Tulungagung dapat diatasi dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan para pelaku tindak bullying yang memiliki sifat lapang dada dan bersedia mengakui kesalahannya serta meminta maaf kepada siswa yang menjadi objek bullyingnya, siswa yang pernah melakukan tindakan bullying juga mudah diarahkan dan diedukasi melalui program-program yang dituliskan diatas. Di sisi yang lain para siswa yang menjadi objek perilaku bullying juga bisa diberikan pengertian oleh para guru dan bersedia memaafkan siswa lain yang menjadi pelaku tindak bullying. Buktilain adalah dapat ditekannya kasus bullying berupa kasus seorang siswa yang meminta uang siswa yang lain sehingga menyebabkan siswa tersebut takut dan tidak mau pergi ke sekolah, kasus bullying tersebut dilakukan tidak lebih dari 3 siswa dalam kurun waktu selama 1 tahun.

Perilaku bullying yang ada di SDI Imam Bukhori Tulungagung tidak dapat dihilangkan 100%. Tetapi dengan menjalankan program-program diatas disertai dengan komitmen para guru untuk memantau dengan menerapkan program-program tersebut perilaku bullying yang terjadi di SDI Imam Bukhori Tulungagung dapat dicegah dan diatasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelusuran dan pembahasan hasil pemeriksaan, maka dapat dibuktikan bahwa ditemukan kasus bullying di SDI Imam Bukhori Tulungagung dengan jenis bullying verbal, bullying sosial, dan bullying emosional. Bullying verbal dilakukan oleh satu siswa terhadap siswa lainnya dengan cara mengejek dan membentak. Sementara itu, bullying sosial dilakukan dengan pengkucilan terhadap siswa menjadi objek bullying oleh kelompok siswa lainnya. Sementara itu, bullying emosional dilakukan oleh salah satu siswa dengan meminta uang tunai kepada siswa lain atau meminta untuk membelikannya makanan, sehingga membuat siswa yang menjadi objek bullying merasa takut.

Perilaku-perilaku bullying tersebut menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain siswa yang menjadi objek bullying memiliki perasaan takut yang diekspresikan dengan cara menangis, siswa merasa putus asa dan siswa takut untuk pergi ke sekolah, terjadinya respon emosional yang

mengakibatkan siswa yang menjadi objek bullying memicu siswa yang lain untuk melakukan bullying balik kepada pelaku bullying pertama.

Langkah sekolah dalam mengatasi tindak bullying yang terjadi dilingkungan sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi yang bermaksud untuk memberikan edukasi kepada seluruh siswa tentang bahaya bullying, melakukan pemanggilan oleh guru yang bersangkutan kepada pelaku bullying untuk berkomunikasi dalam rangka mencari solusi, melibatkan Orang Tua/Wali siswa dalam mengatasi suatu kasus bullying yang terjadi di sekolah dan optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dengan beberapa program. Yang pertama adalah optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Para siswa diajarkan untuk memahami agama Islam secara menyeluruh. Yang kedua program Pembiasaan Akhlak yang dijalankan dengan mengajarkan kepada seluruh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas tentang akhlak dan adab dalam islam. Program yang ketiga adalah penerapan 5S, yakni Sapa, Salam, Salim, Senyum, Sopan.

Dalam penelitian ini ditemukan melalui langkah-langkah dari sekolah maupun program-program untuk mengatasi perilaku bullying tersebut, khususnya pada program-program penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa perilaku bullying yang ada di SDI Imam Bukhori dapat dicegah dan diatasi dengan bukti bahwa para pelaku tindak bullying yang memiliki sifat lapang dada dan bersedia mengakui kesalahannya serta meminta maaf kepada siswa yang menjadi objek bullyingnya, siswa yang pernah melakukan tindakan bullying juga mudah diarahkan dan diedukasi melalui program-program yang ada, dapat ditekannya kasus bullying berupa kasus seorang siswa yang meminta uang siswa yang lain sehingga menyebabkan siswa tersebut takut dan tidak mau pergi ke sekolah, kasus bullying tersebut dilakukan tidak lebih dari 3 siswa dalam kurun waktu selama 1 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, Kili, and Dian Taviyanda. "Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku Bullying Dalam Kehidupan Anak" 3, no. 1 (2020): 39-43.
- Atikah, Jihan Fairuz, and Aniek Wirastania. "Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya." *Efektor* 9, no. 2 (2022): 264-71. <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17824>.
- "DAMPAK BULLYING TERHADAP PERILAKU REMAJA MASA KINI." *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.
- Dewantari, Sabbihisma Maydita, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan Kharisma. "Analisis Penyebab Tindakan Bullying Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 723-28. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Galuh, Azahra Dewanti, Delia Maharani, Latifah Meynawati, and Dinie Anggraeni. "Jurnal Basicedu" 5, no. 6 (2021): 5169-78.
- Karlina, Made, Sumiari Tangkas, Agus Ari Pratama, Ketut Eka, Larasati Wardana, Desak Ketut Sugiartini, Putu Windi Ridayanti, Putu Monna, and Frisca Widiastini. "JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan ( ITEKES ) Bali EDUKASI BULLYING PADA REMAJA DI SMA NEGERI BALI MANDARA ( Bullying Education For Teenagers at SMA Negeri Bali Mandara )" 2, no. 2 (2023): 122-26.
- Makhful, Makhful. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (2022). <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.304>.
- Pelajar-santri, Kalangan. "JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Peran Sekolah Dalam Mengatasi Terjadinya Tindak Bullying Di" 8, no. 1 (2023): 1-8.
- Pertiwi, Hesti. "MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI - HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA." *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020).

<https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

Sukawati, Asri, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda. "Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 354-63. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>.

Widya Utami Lubis, Siti Fatimatuz Zahra,. "Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022." *ALACRITY : Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 69-78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>.